

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ngada adalah salah satu kabupaten yang terletak di pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Masyarakat Ngada memiliki berbagai bentuk ritual adat yang masih dilaksanakan hingga kini, salah satunya adalah upacara *No'e Lako* (berburu dengan anjing) yang terjadi di kampung Olabolo, Desa Sangadeto, Kecamatan Golewa. Dalam upacara *No'e lako*, hewan yang di buru adalah babi hutan dan hewan lainnya yang dianggap mengganggu produktivitas pertanian (rusa, tikus, musang, tupai dan sapi liar). Upacara ini merupakan ritus penting yang melibatkan seluruh komunitas, berfungsi sebagai wujud penghormatan kepada leluhur, serta sarana memperkuat identitas kolektif masyarakat.

Dalam konteks upacara *No'e Lako*, terdapat nyanyian adat yang disebut *Woko Ulu Hui*. Secara harafiah *Woko* (ungkapan keberhasilan), *Ulu* (kepala), *Hui* (babi). Jadi, *woko ulu hui* di artikan sebagai nyanyian yang di nyanyikan sebagai perayaan kemenangan pemburu atas hama pengganggu tanaman, sebagai upaya pengurangan atau penaklukan musuh-musuh tanaman yang sering kali mengancam produktivitas pertanian. Nyanyian ini biasanya dilaksanakan pada saat upacara penutupan *No'e lako*/berburu yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kampung Olabolo setahun sekali tepatnya di bulan Agustus.

Upacara berburu ini merupakan salah satu upacara yang melibatkan semua masyarakat untuk bersama-sama mencari hasil buruan yang

dilakukan di hutan . Semua masyarakat memiliki porsi keterlibatannya masing-masing dimana para orang tua (pria) dan anak muda melakukan perburuan di hutan sedangkan orang tua (wanita) mengikutinya dari belakang dengan membawa bekal untuk kemudian di berikan kepada orang yang melakukan perburuan. Nyanyian ini menjadi bagian tak terpisahkan dari rangkaian upacara, karena ia mengandung makna simbolis yang mendalam.

Nyanyian *Woko Ulu Hui* menjadi elemen penting dalam warisan budaya lisan bagi masyarakat Kampung Olabolo, Kabupaten Ngada, di mana lagu tersebut berfungsi dalam upacara adat *No'e Lako* sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan simbolik. Lebih dari sekadar melodi sederhana, nyanyian ini memanfaatkan ritme dan lirik yang diwariskan secara turun-temurun untuk mengekspresikan ucapan terima kasih, permohonan doa, serta penghormatan terhadap nenek moyang, sambil menggambarkan cara pandang masyarakat tentang harmoni antara manusia, lingkungan alam, dan alam gaib.

Namun, karena perkembangan zaman yang cepat dan arus globalisasi dunia semakin berkembang, tradisi ini sekarang tidak dijalankan sepenuhnya seperti yang nenek moyang lakukan, sehingga banyak pemuda yang kehilangan pemahaman tentang makna dan bahkan tidak mengenal lagi lagunya, yang menunjukkan risiko besar bagi identitas budaya yang telah lama menjadi ciri khas masyarakat Kampung Olabolo.

Meskipun demikian, penelitian tentang nyanyian adat *Woko Ulu Hui* masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas secara umum dalam konteks etnografi (kajian budaya secara umum saja), tanpa mengkaji lebih jauh bentuk penyajian, penggunaan bahasa kias (cara masyarakat Olabolo menuturkan syair-syair lagu dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, pandangan hidup, dan pengalaman hidup bersama melalui simbol dan makna tersirat), serta fungsi sosial yang ada di dalam lagu tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap hal-hal tersebut (bentuk penyajian serta makna) agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang nilai-nilai, pola pikir, dan pandangan hidup masyarakat Ngada lebih khusus masyarakat Kampung Olabolo.

Perubahan sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan pengaruh budaya eksternal telah mengganggu pelaksanaan kebudayaan lokal, di mana upacara *No'e Lako* kini sering diadakan hanya untuk tujuan upacara atau pariwisata belaka, tanpa pemahaman yang mendalam tentang nilainya.

Pelestarian makna dan pemahaman terhadap nyanyian *Woko Ulu Hui* menjadi tanggung jawab bersama, agar generasi mendatang tetap dapat merasakan kekayaan budaya yang menjadi identitas masyarakat Kampung Olabolo. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Bentuk Penyajian Dan Makna Nyanyian *Woko Ulu Hui*

Dalam Upacara Adat *No'e Lako* Bagi Masyarakat Kampung Olabolo, Desa Sangadeto, Kabupaten Ngada''

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Woko Ulu Hu'i* dalam upacara *No'e Lako* pada masyarakat Kampung Olabolo, Desa Sangadeto, Kabupaten Ngada?
2. Apa makna yang terkandung dalam nyanyian *Woko Ulu Hui* pada upacara adat *No'e Lako* bagi masyarakat kampung Olabolo, Desa Sangadeto, Kabupaten Ngada?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *Woko Ulu Hu'i* dalam upacara *No'e Lako* pada masyarakat Kampung Olabolo, Desa Sangadeto, Kabupaten Ngada.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam nyanyian *Woko Ulu Hui* pada upacara adat *No'e Lako* bagi masyarakat kampung Olabolo, Desa Sangadeto, Kabupaten Ngada.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami tradisi lisan, khususnya nyanyian Woko Ulu Hui dalam upacara No'e Lako. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan analisis budaya serta menjadi bekal referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Bagi Program Studi

Hasil penelitian dapat memperkaya pengetahuan akademik di bidang sastra, budaya, dan antropologi, serta menjadi referensi tambahan dalam perkuliahan maupun penelitian mahasiswa lain yang mengkaji kearifan lokal.

3. Bagi Masyarakat Olabolo

Penelitian ini membantu masyarakat Kampung Olabolo memahami kembali nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian Woko Ulu Hui. Selain sebagai dokumentasi tertulis, penelitian ini juga dapat menjadi sarana menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk melestarikan tradisi leluhur.

4. Bagi Dinas Kebudayaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya, mendukung program pelestarian warisan budaya, sekaligus membuka peluang pengembangan pariwisata budaya yang bermanfaat bagi masyarakat.